

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyerahan sejumlah kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang bersangkutan merupakan langkah awal pelaksanaan otonomi daerah yang berpusat pada daerah kabupaten dan kota. Penyerahan berbagai kewenangan dalam rangka desentralisasi ini tentunya harus disertai dengan penyerahan dan pengalihan pembiayaan. Sumber pembiayaan yang dikenal dengan pendapatan Asli daerah yang komponen utamanya adalah penerimaan dari pajak dan retribusi daerah merupakan sumber pembiayaan yang paling signifikan.

Sebagai salah satu pendapatan daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan derajat kemandirian daerah. Kemampuan daerah untuk melaksanakan desentralisasi fiskal secara efektif dan mengurangi ketergantungannya pada pemerintah pusat ditunjukkan dengan PAD yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Lutfiyah, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Bangkalan", Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, Vol. 4 No. 2, 2017

**Tabel 1.1** Target dan Realisasi Penerimaan pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tulungagung Tahun 2017-2022

<b>Tahun</b>	<b>Target Anggaran (Miliar Rupiah)</b>	<b>Realisasi (Miliar Rupiah)</b>	<b>%</b>
2017	341.381.514.263,00	409.083.656.773,23	119,83
2018	411.955.754.691,77	451.881.222.931,87	109,69
2019	446.692.297.984,88	486.358.101.284,37	108,88
2020	432.455.039.428,34	511.462.692.999,05	118,27
2021	580.793.643.534,36	953.892.078.309,23	164,24
2022	539.727.793.348,25	577.263.613.403,71	106,95

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwasannya penerimaan PAD Kabupaten Tulungagung selama enam tahun terjadi kenaikan baik dari realisasinya. Pada tahun 2017 realisasinya senilai Rp 409.083.656.773,23, selanjutnya pada tahun 2018 diperoleh sebesar Rp 451.881.222.931,87, kemudian pada tahun 2019 diperoleh sebesar Rp 486.358.101.284,37, lalu pada tahun 2020 diperoleh sebesar Rp 510.548.152.061,88, dan pada tahun 2021 sebesar Rp 953.892.078.309,23. Tetapi, pada tahun 2022 terjadi penurunan realisasi yang diperoleh sebesar Rp 577.263.613.403,71. Jumlah PAD tersebut termasuk penggabungan pendapatan dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan PAD lain-lain yang telah disahkan.

**Tabel 1.2** Target dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2017-2022

<b>Tahun</b>	<b>Target Anggaran (Miliar Rupiah)</b>	<b>Realisasi (Miliar Rupiah)</b>	<b>%</b>
2017	69.712.859.763,00	85.826.143.046,20	123,11
2018	91.744.968.213,00	95.695.360.190,28	104,31
2019	96.461.150.000,00	102.597.232.045,00	106,36
2020	81.954.600.000,00	93.357.599.038,00	113,91
2021	100.557.600.000,00	112.058.312.343,00	111,44
2022	120.397.000.000,00	133.576.824.382,00	110,95

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, menunjukkan bahwasannya realisasi pajak daerah Kabupaten Tulungagung tahun 2017-2018 mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 realisasinya sebesar Rp 85.826.143.046,20, pada tahun 2018 diperoleh sebesar Rp 95.695.360.190,28 dan pada tahun 2019 diperoleh sebesar Rp 102.597.232.045,00. Tetapi, pada tahun 2020 terjadi penurunan realisasi sebesar Rp 93.357.599.038,00. Pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan realisasi sebesar Rp 112.058.312.343,00 dan pada tahun 2022 diperoleh sebesar Rp 133.576.824.382,00.

Keberhasilan suatu daerah dalam usaha membangun ekonomi daerah dipengaruhi beberapa faktor ekonomi, meliputi: sumber daya manusia, pembentukan modal, teknologi dan kewirausahaan. Selain itu juga beberapa variabel yang mempengaruhi PAD tersebut diantaranya variabel pertumbuhan ekonomi dan usaha mikro kecil menengah penduduk daerah tersebut.

Kurangnya kewirausahaan pada tingkat individu, organisasi, dan masyarakat merupakan salah satu faktor kegagalan suatu negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Kewirausahaan sangat berperan dalam pembangunan ekonomi. Untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, maka kewirausahaan harus tertanam dalam diri seorang yang akan mendirikan suatu usaha baik usaha mikro, kecil maupun usaha menengah. Hal ini karena baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tidak mampu menawarkan kesempatan kerja penuh kepada pencari kerja.<sup>3</sup>

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan partisipasi aktif UMKM dalam proses pembangunan nasional, khususnya dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan (Priyo, 2006).<sup>4</sup> Sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.<sup>5</sup> Pasal 1 dari UU tersebut dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

---

<sup>3</sup> Soko Wikardojo, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Malang," Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 4 No. 5 2019, hal. 53

<sup>4</sup> Priyo Hari Adi, "Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan Dan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Se Jawa-Bali)," E-Jurnal Ekonomi, 2006

<sup>5</sup> Undang-Undang (UU) Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, (Jakarta, 2008)

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Di Indonesia, usaha kecil dan menengah sering menghadapi beberapa masalah, antara lain kurangnya modal kerja atau modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku berkualitas tinggi dengan harga yang wajar, kurangnya teknologi, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia (khususnya manajemen dan teknisi produksi). pengetahuan yang terbatas, khususnya tentang pasar, dan tantangan dalam pemasaran (termasuk distribusi). Dengan demikian, masalah yang dilihat oleh banyak pengusaha kecil dan menengah memiliki banyak segi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Pantri Heriyati & Taufani, *Pemberdayaan Ruang Publik Terpadu Rumah Anak Sebagai Pengembangan Potensi Usaha Kecil Warga*, (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2021), hal. 82

Tulungagung memiliki julukan sebagai Kota Marmer. Julukan ini berasal dari orang-orang. Alasannya, tulungagung dikenal memiliki tambang marmer terbesar dan menjadi kota penghasil marmer terbesar. Kepopuleran Kabupaten Tulungagung sebagai penghasil marmer tidaklah satu atau dua tahun saja namun sudah terbentuk sejak jaman Belanda. Marmer adalah salah satu bentuk kerajinan yang mampu mengenalkan Kabupaten hingga ke luar negeri.

Batu marmer adalah batu kapur yang mengkristal sekian ribu tahun lamanya. Batu marmer memiliki warna yang beragam dengan semburat atau corak yang sangat kas. karena keindahan corak yang unik dari marmer sehingga membuat banyak orang yang menyukainya. Toko yang menjual kerajinan-kerajinan dari batu marmer sangat banyak jumlahnya dan tersebar di Tulungagung. Namun, Desa Besole di Kecamatan Besuki dan Kecamatan Campurdarat, atau di selatan pusat kota Tulungagung, merupakan tempat terkonsentrasinya industri marmer. Hal ini sebenarnya sudah kita ketahui, karena banyak showroom atau industri di Kecamatan Campurdarat yang menjual kerajinan marmer ke desa-desa di seluruh kecamatan.<sup>7</sup>

Di Kabupaten Tulungagung sendiri terdapat banyak UMKM yang salah satunya bergerak di berbagai industri, diantaranya industri kerajinan

---

<sup>7</sup> Dimas Aji Purboningrat, *Pengembangan UMKM Batu Marmer untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung*, Skripsi: Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2022

marmer. Industri kerajinan marmer dapat ditemukan di hampir semua desa di kecamatan ini, namun yang paling banyak dimiliki oleh Desa Campurdarat dan Gamping. Industri kerajinan marmer merupakan salah satu produk industri unggulan Kota Tulungagung dan juga memiliki banyak potensi untuk dikembangkan serta diberdayakan, karena selain mampu menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja bisa juga dapat memberikan banyak manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat.<sup>8</sup>

Salah satu yang menjadikan industri ini masih cukup potensial, karena karakteristiknya yang khas, batuan alam seperti marmer, onyx, dan lain-lain yang sejenis masih memiliki banyak potensi. Biasanya marmer digunakan untuk bahan bangunan seperti lantai dan dinding, serta sebagai salah satu bahan baku pembuatan karya seni bernilai tinggi seperti patung, prastasi dan lain sebagainya. Selain itu, marmer dan batuan lainnya biasanya diolah menjadi berbagai kerajinan tangan, antara lain souvenir, lantai, furnitur, dan barang lainnya. Semakin meningkatnya gaya hidup urban masyarakat modern yang ingin menghadirkan rumah yang memiliki kesan modern dan berkelas dengan menggunakan produk marmer di

---

<sup>8</sup> Dimas Aji Purboningrat, *Pengembangan UMKM Batu Marmer Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tulungagung*, Skripsi: Program Studi Ilmu pemerintah Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2022

dalamnya, juga menjadi faktor kebutuhan masyarakat Indonesia akan produk marmer.<sup>9</sup>

Dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terdapat beberapa masalah umum yang dihadapi oleh para pengusaha kecil dan menengah, seperti modal kerja yang terbatas, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau, sumber daya manusia dan manajemen yang terbatas, dan kesulitan pemasaran. Dengan kata lain, permasalahan yang dihadapi banyak pengusaha kecil dan menengah bersifat multidimensional.

Industri kerajinan marmer di Kabupaten Tulungagung dikhawatirkan akan mengalami penurunan karena berbagai tantangan. Padahal, sudah menjadi rahasia umum bahwa industri ini akan dapat menguntungkan pekerja dan produsen jika dikelola dan dikembangkan dengan baik. Hal inilah yang menjadi tugas bagi dinas-dinas terkait untuk memberikan alternatif penyelesaiannya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Peningkatan Pendapatan Daerah Berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Industri Marmer di Kabupaten Tulungagung”**.

---

<sup>9</sup> Ramadhana Weka Pamungkas, *Analisis Pendapatan Kerajinan Marmer di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung*, Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Malang, 2013

## **B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana kontribusi UMKM industri marmer terhadap peningkatan pendapatan daerah di Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM Industri marmer?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kontribusi UMKM industri marmer terhadap peningkatan pendapatan daerah di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM Industri marmer.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini antara lain mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menguatkan pemikiran terhadap kajian bidang ekonomi khususnya yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan daerah berbasis UMKM.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi lembaga yang diteliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah motivasi dan sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dalam peningkatan pendapatan daerah berbasis UMKM.

### **b. Bagi pihak akademik**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### **c. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi sekaligus sebagai pengembangan penelitian yang akan datang.

## **E. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Penelitian**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok bahasan dan lebih terperinci, maka penelitian ini berfokus pada peningkatan pendapatan daerah berbasis UMKM marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

## **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka keterbatasan masalah penelitian ini sebagai berikut :

Menetapkan objek penelitian ini di industri marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Objek penelitian ini dipilih karena industri marmer merupakan salah satu hasil industri andalan di kota Tulungagung, sekaligus mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan dan diberdayakan karena selain mampu membuka lapangan kerja dan menyerap banyak tenaga kerja, industri kerajinan marmer juga mampu memberi cukup banyak manfaat ekonomi secara langsung kepada masyarakat, dan untuk meningkatkan pendapatan daerah.

## **F. Penegasan Istilah**

Secara istilah yang dimaksud dengan “Peningkatan Pendapatan Daerah Berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Industri Marmer di Kabupaten Tulungagung” adalah sebagai berikut:

### **a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah adalah semua penerimaan yang dipungut oleh daerah dari sumber-sumber yang ada di dalam wilayahnya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari pajak daerah,

retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, pendapatan asli daerah lainnya yang sah, dan lain-lain.<sup>10</sup>

b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.<sup>11</sup>

c. Marmer

Marmer adalah salah satu jenis batuan metamorf, dimana proses terbentuknya batu marmer ini karena proses metamorfosis batu kapur. Bahan galian industri yang diperoleh dari alam yang bermetamorfosis. Batuan ini adalah sedimentasi dari bebatuan yang terbentuk oleh peninggalan inorganik yang biasanya berasal dari proses presipitasi air laut. Batuan jenis ini sebagian besar terdiri atas kalsit (kalsium karbonat). Batuan ini secara alamiah terbentuk ketika bebatuan terekspos pada tekanan oleh tumbuhan kristal dan panas tinggi dari inti bumi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sri Agustina, dkk., *Mengenal Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah (PDRB) Lebih Dalam*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), hal. 14

<sup>11</sup> Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di INDONESIA: Perkembangan, Kendala, Dan Tantangan* (Jakarta: Prenada, 2021), hal. 11

<sup>12</sup> Januaryta Ilma Azizah, "Perkembangan Industri Marmer Di Desa Besole Kabupaten Tulungagung Tahun 1990-1998", *Avatara* Vol. 5 No. 3, 2017

## **G. Sitematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan yang dipergunakan terdiri dari enam bab, berikut diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Membahas tentang penjabaran dasar dari beberapa teori yang digunakan dalam penelitian, adapun landasan teoritis yang digunakan adalah teori mengenai pendapatan asli daerah, konsep Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM), dan marmer serta penelitian terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini berisis uraian tentang paparan data yang berkaitan dengan informasi yang menggambarkan tempat penelitian, temuan

penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data, dan hasil analisis data merupakan kesimpulan dari temuan penelitian.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memuat keterkaitan antara posisi temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

## **BAB VI PENUTUP**

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.